

## **Evaluasi Pendidikan Menurut Perspektif Filsafat Islam**

**\*Alya khoirunnisa<sup>1</sup>, Syamsudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Bangil, Jl. Raya Raci  
KM 9 Bangil Pasuruan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya, Jl. Ahmad Yani  
No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur,  
Indonesia

\*khoirunnisaalya87@gmail.com

---

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<i>Evaluation, Education, Essence.</i>	<i>Evaluation in Islamic education has a very crucial role as a tool to measure the extent to which students have absorbed knowledge and internalised Islamic values. Evaluation is not only limited to academic assessment, but also includes assessment of students' attitudes, behaviour and moral integrity. A good evaluation provides the information needed for informed decision-making and becomes the basis for continuous improvement in the educational process. Through evaluation, educators can provide constructive feedback to students, help them recognise their strengths and weaknesses, and encourage them to reach their full potential. This research aims to examine how effective evaluation can be implemented in Islamic education with an Islamic philosophy approach, so as to reduce differences of opinion that may arise and avoid suboptimal results. The method used in this research is a qualitative approach with a literature study, in which various theories from relevant sources are compiled to provide practical guidance in the implementation of holistic evaluation. The results of the evaluation carried out with this approach are expected to not only measure cognitive aspects, but also assess the extent to which students understand and apply Islamic teachings in their daily lives, including attitudes such as honesty, justice, patience, and devotion, so that Islamic education is not only successful in the academic realm but also in shaping character in accordance with Islamic values.</i>
<b>Kata Kunci:</b> Evaluasi, Pendidikan, Hakikat.	Evaluasi dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat krusial sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa telah menyerap pengetahuan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Evaluasi tidak hanya terbatas pada penilaian akademis, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap, perilaku, dan integritas moral siswa. Evaluasi yang baik memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mendorong mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana evaluasi yang efektif dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam dengan pendekatan filsafat Islam, sehingga mengurangi perbedaan pendapat yang mungkin muncul dan menghindari hasil yang

---

---

kurang optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan, di mana berbagai teori dari sumber-sumber yang relevan dihimpun untuk memberikan panduan praktis dalam pelaksanaan evaluasi yang holistik. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan ini diharapkan tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga menilai sejauh mana siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan ketaqwaan, sehingga pendidikan Islam tidak hanya berhasil di ranah akademis tetapi juga dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

Received: 20 Juni 2024; Revised: 10 Juli 2024; Accepted: 19 Agustus 2024

<http://doi.org/10.55080/jpn.v3i2.98>



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license

---

## 1. Pendahuluan

Masyarakat saat ini menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan akademik dan pengembangan nilai-nilai spiritual. Era modern yang didominasi oleh kemajuan teknologi dan informasi, perhatian terhadap aspek spiritual sering kali terpinggirkan (Jaya et al., 2023). Banyak siswa yang memiliki pengetahuan yang luas namun kurang dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya jati diri serta kepribadian yang kokoh berdasarkan iman dan taqwa (Helmi & Ansiska, 2024). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan Islam, pentingnya evaluasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh, agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Evaluasi dalam pendidikan Islam telah lama diakui sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Menurut para ahli pendidikan Islam seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun, evaluasi tidak hanya bertujuan untuk menilai pencapaian akademik, tetapi juga untuk mengukur perkembangan spiritual dan moral siswa. Literasi klasik ini menekankan pentingnya menilai aspek-aspek seperti keimanan, akhlak, dan ibadah, yang merupakan inti dari tujuan pendidikan Islam (Agustina et al., 2020). Beberapa penelitian modern juga menegaskan bahwa evaluasi yang komprehensif dalam pendidikan Islam membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keyakinan dan perilaku keagamaan mereka. Oleh karena itu, literatur pendidikan Islam menempatkan evaluasi sebagai alat krusial dalam membentuk individu yang seimbang antara pengetahuan dan spiritualitas.

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam sebuah proses pendidikan Islam. Evaluasi merupakan upaya untuk meninjau kepribadian siswa secara utuh (Sasmita Chairuna, 2023). Mencakup keseluruhan aspek supaya siswa tidak hanya berpendidikan tetapi juga memiliki keyakinan beragama yang kuat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT (Aulia Diana Devi, 2021). Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai tujuan ideal. Oleh karena itu, kurikulum dirancang, disusun dan diedit dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Tentu saja, ada banyak tugas yang harus diselesaikan oleh pendidikan

Islam termasuk dalam mengembangkan potensi fitrah manusia. Sangat penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui kapasitas, kualitas, dan kualitas siswa. Perlu ada metode dan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diartikan sebagai wujud tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan, sebagai kegiatan yang mengendalikan, menjamin, dan menentukan mutu pendidikan pada berbagai unsur pendidikan pada setiap jalur pendidikan, jenjang, dan jenis pendidikan. selanjutnya, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan alat terukur untuk mengetahui proses pendidikan dan unsur-unsurnya.

Dapat dikatan bahwa efaluasi pendidikan merupakan penilaian yang harus diberikan oleh seorang guru kepada murid-muridnya untuk menentukan berapa banyak informasi yang mereka peroleh sebelum evaluasi dan apakah Tujuan pendidikan tercapai atau tidak (Anwar, 2021). Seorang guru akan mempertahankan dan meningkatkan tujuan pendidikan setelah tercapai agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Namun, jika tujuan pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi, seorang guru harus meningkatkan penerapan perlakuan pembelajaran atau mengubah teknik pengajaran yang dianggap tidak berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang sempurna, atau insan kamil (Natadireja & Nurachadijat, 2023). Semua proses pendidikan bergantung pada tujuan ini (Muthofa & Amalia Putri, 2022). Oleh karena itu, semua elemen pendidikan Islam, termasuk kurikulum, pendekatan, dan prosedur, harus selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam. Proses evaluasi pendidikan Islam harus menjawab pertanyaan apa saja yang menghalangi proses tersebut untuk mencapai tujuannya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi harus mempertimbangkan banyak hal, seperti tujuan dan fungsinya, objeknya, prinsipnya, tekniknya, dan prosedurnya.

Maka dari itu, penulis dapat menungkap khusus secara mendalam berbagai aspek evaluasi dalam pendidikan Islam yang diambil dari berbagai latar belakang masalah yang telah ditemukan. Fokus utama dari pembahasan ini adalah bagaimana semua elemen pendidikan Islam, termasuk kurikulum, pendekatan, dan prosedur, harus terus disesuaikan dengan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Proses evaluasi harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, evaluasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal penting, seperti tujuan dan fungsi evaluasi itu sendiri, objek yang dievaluasi, prinsip-prinsip yang mendasarinya, serta teknik dan prosedur yang digunakan (Hussin et al., 2022), dengan demikian, evaluasi yang dilakukan tidak hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar menjadi alat yang efektif untuk mencapai kesempurnaan dalam proses pendidikan Islam.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena evaluasi dalam pendidikan Islam. Metode kualitatif dipilih karena

memungkinkan peneliti untuk menggali makna, konsep, dan perspektif yang lebih luas dan mendalam mengenai evaluasi dari sudut pandang filosofis dan teoritis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara detail dan menganalisisnya dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini memanfaatkan studi kepustakaan sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal akademik, buku, dan artikel yang terkait dengan evaluasi pendidikan Islam dan filsafat pendidikan. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori yang kuat dan mendalam mengenai konsep evaluasi dalam pendidikan Islam, serta untuk memahami bagaimana evaluasi tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal pendidikan dan filsafat yang relevan dan terkini. Sumber-sumber ini dipilih secara selektif untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan topik penelitian. Melalui analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, peneliti berupaya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori dan praktik evaluasi pendidikan Islam yang lebih holistik dan efektif.

### **3. Temuan dan Pembahasan**

#### *3.1. Pengertian Evaluasi Pendidikan*

Evaluasi merupakan akar kata dari penilaian yang berarti evaluasi atau pengukuran. Menurut definisinya, evaluasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan objektivitas dengan menggunakan berbagai alat, untuk memperoleh hasil dan menarik kesimpulan darinya. Kata evaluasi berasal dari kata "assess" yang berarti menilai (Hidayat & Asyafah, 2019). Istilah penilaian ini pertama kali digunakan oleh Plato selaku filsuf. Plato menyatakan bahwa melihat filsafat dari sudut pandang aksiologi, terutama teori penilaian ini. Dalam bidang ilmu filsafat, posisi nilai ini sangat penting untuk studi epistemologi filsafat. Penilaian menjadi sebuah topik yang terkenal setelah filsuf pertama kali menggunakan istilah "*idea of worth*" sebagai definisi nilai.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses atau kegiatan yang melibatkan penilaian berbagai aspek yang saling terkait untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan. Ini juga termasuk dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pada Pasal 1 dan ayat 21 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan ialah proses penjaminan, penetapan, dan pengendalian kualitas pendidikan untuk berbagai elemen di setiap jenjang, jenis, dan jalur pendidikan sebagai cara untuk menanggung tanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan. Menurut Kurniawan, yang dikutip oleh Fitriani Rahayu, arti sebenarnya dari konsep evaluasi adalah membangun kesadaran diri setelah menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kehidupan seseorang.

Evaluasi adalah proses penyediaan data untuk membantu pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas, dan memajukan pengetahuan tentang fenomena. Evaluasi membantu menentukan nilai dari tujuan, desain, implementasi, dan dampak. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk

memberikan informasi yang dapat dipertimbangkan selama proses pengambilan keputusan.

Berbicara tentang evaluasi, pemerintah yang mempunyai kewenangan menyusun rencana pendidikan, menetapkan batas waktu bagi lembaga pendidikan, dan mengevaluasinya berdasarkan nilai ujian dan ujian praktik yang disponsori oleh lembaga tersebut.

Tujuan dari tes ini adalah untuk menilai pengetahuan siswa tentang konsep teoritis. Namun, fokus ujian praktek adalah menilai secara langsung keterampilan siswa dan topik yang memerlukan ujian praktek. Jika hasilnya memuaskan, sebaiknya lanjutkan atau tingkatkan. Namun, jika tidak mencapai hasil yang diinginkan, atau mungkin perlu memperbaiki kurikulum dan menggantinya dengan kurikulum yang lebih baik. Pada akhirnya lembaga pendidikan mencapai tujuan pendidikannya dan menghasilkan peserta didik beretika yang mampu berperan serta dalam agama, masyarakat, dan bangsa baik secara teori maupun praktik.

Pendidikan selalu berubah seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial. Pendidik harus terus mempertimbangkan manfaat dan kekurangan dari kemajuan ini dan beradaptasi dengan metode pendekatan pendidikan yang berlaku saat ini. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa perspektif para cendekiawan modern berbeda secara signifikan dengan para intelektual terdahulu. Situasi ini memungkinkan terciptanya pengetahuan baru di berbagai bidang, karena pengetahuan baru harus dibangun di atas pengetahuan yang sudah ada agar tetap mutakhir.

### *3.2 Hakikat Evaluasi Pendidikan Islam*

Bagian penting dalam mengevaluasi keberhasilan akademik adalah evaluasi. Dengan mengevaluasi hasil, seseorang dapat menentukan efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya. Bisa dianggap berhasil jika hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam (Syarnubi, 2023). Jika hasilnya tidak konsisten, maka prosedur penilaian dianggap tidak efektif. Sebagai hasilnya, evaluasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan telah mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan semua faktor yang membuat tujuan-tujuan tersebut menjadi kenyataan.

Konsep evaluasi pendidikan memiliki dua arti: 1) Evaluasi adalah kegiatan epistemik yang berharga dalam pendidikan Islam yang membantu menentukan sejauh mana hasil pembelajaran yang dicapai selama proses pembelajaran. 2) Aksiologi pendidikan Islam menyatakan bahwa evaluasi sangat membantu dalam "mengisi nilai" setiap langkah dalam proses pendidikan.

Sebaliknya, Temuan-temuan evaluasi pendidikan dari Lembaga Administrasi Negara disajikan di bawah ini.: a). Proses evaluasi pendidikan adalah untuk memastikan seberapa baik perkembangannya dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. b). Tujuan dari penilaian pendidikan adalah untuk mengumpulkan data dalam bentuk umpan balik sehingga pengajaran dapat ditingkatkan.

Penilaian, yang sering dikenal sebagai evaluasi, merupakan langkah penting dalam proses pendidikan dan dapat dilakukan dalam beberapa bentuk. Proses pengajaran secara keseluruhan dan evaluasi sangat erat kaitannya. Selama prosedur penilaian, masukan Dalam proses evaluasi, input juga memiliki nilai yang perlu diperhitungkan. Antara teknik penilaian adalah tes tertulis, evaluasi

kinerja, dan ujian praktik. Tes tertulis mengevaluasi kapasitas siswa untuk berpikir logis dan pemahaman teoritis. Evaluasi kinerja mengevaluasi orisinalitas dan daya cipta mereka. Ujian dengan komponen praktik mengevaluasi penerapan konsep yang dipelajari siswa pada situasi dunia nyata.

Selama penilaian atau evaluasi, penting untuk mengikuti panduan berikut ini: a). Sertakan komponen pengukuran yang berbeda seperti keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penilaian. b). Pisahkan penilaian berbasis angka dan penilaian berbasis kategori untuk menghindari kesalahpahaman. c). Penilaian harus menjadi komponen penting dalam proses belajar mengajar. d). Memastikan konsistensi dalam hasil penilaian di antara fase-fase. e). Untuk menghindari kebingungan, guru dan siswa harus memahami teknik penilaian yang digunakan.

Filosofi pendidikan Islam berakar pada penggunaan konsep dan prinsip-prinsip intelektual Islam dalam pendidikan, berdasarkan ajaran Islam. Sumber hukum utama dari filosofi ini adalah Al-Qur'an dan Hadits (Bin yahya lizam, 2022). Fokusnya adalah menyediakan pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam untuk menghasilkan individu yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dan berakhlak mulia.

Tahapan berfilsafat saat memecahkan masalah meliputi langkah-langkah berikut: 1) Tentukan masalahnya. 2) Pertahankan pola pikir analitis untuk memahami masalah sepenuhnya. 3) Mempertanyakan pengandaian-pengandaian. 4) Periksa perbaikan sementara dengan hati-hati. 5) Terapkan pengetahuan sebelumnya untuk menguji masalah. 6) Menarik kesimpulan dari pemahaman yang lebih menyeluruh.

Filosofi pendidikan ingin menciptakan manusia ideal, atau al-Insan al-Kamil (Firmansyah, 2022). Orang ini harus menjadi inspirasi bagi orang lain dalam semua aspek kehidupan mereka. Filsafat juga menginspirasi individu untuk tidak pernah berhenti berkembang. Filsafat membantu mereka untuk mengembangkan ide-ide mereka agar tetap aktual. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW dipuja sebagai perwujudan manusia ideal terutama dalam pandangan Al-Qur'an. Individu yang mengindahkan ajaran-ajaran dari kehidupan Nabi akan menetapkan prinsip-prinsip dalam kehidupan mereka sendiri.

Dengan demikian, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, penilaian pendidikan sangat penting untuk pengembangan manusia yang ideal. Selain itu, hal ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan moral seseorang, yang memiliki pengaruh besar dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

### 3.3 Kedudukan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan sangat penting karena informasi yang dikumpulkan dari aktivitas evaluasi dapat digunakan untuk membangun proses pendidikan yang lebih baik. Islam memerintahkan kita untuk lebih memahami pentingnya evaluasi, Allah menunjukkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 sampai 32 bahwa melalui berbagai janji-Nya, Dia menunjukkan kepada kita semua bahwa evaluasi adalah bagian penting dari berbagai kegiatan pendidikan yang dilakukan.

Evaluasi adalah komponen penting dan utama untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Karena pendidikan Islam dapat dievaluasi untuk mencapai tujuan. dilakukannya evaluasi berdasarkan hasil dari berbagai output. Jika hasilnya konsisten dengan tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya, upaya pendidikan dapat dianggap berhasil. Namun, jika hasilnya

berbeda, upaya pendidikan juga dapat dianggap gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk menentukan kemampuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang mencakup setiap komponennya

Seorang guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswanya. Jika menemukan siswa yang memiliki tingkat yang rendah, harus diberikan perhatian khusus kepada mereka supaya mereka dapat mengejar ketertinggalan dan menutupi kelemahannya. Sebaliknya, jika menemukan siswa yang cerdas, kita perlu terus membenahinya agar ia dapat lebih mengembangkan potensinya dan tumbuh menjadi siswa yang lebih baik. Ini menunjukkan betapa pentingnya melakukan evaluasi pendidikan di lembaga umum di Indonesia.

#### 3.4 Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam

Sistem Evaluasi Pendidikan Islam dijelaskan oleh Allah SWT dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan risalah Islam. Menurut (Rahayu, n.d.) secara umum, dua tujuan dari sistem evaluasi adalah untuk: Pertama, menilai kapasitas individu untuk mengatasi tantangan hidup. Kedua, mengevaluasi hasil pendidikan terkait risalah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada para pengikutnya. Ketiga, menilai kualitas dan ruang lingkup keberadaan Islam atau ruang lingkup agama manusia. Keempat, menilai energi kognitif, kebiasaan, dan pendidikan yang telah dimiliki seseorang. Kelima, mereka yang berperilaku baik akan menerima kabar gembira, sementara mereka yang berperilaku buruk akan menghadapi konsekuensi.

Selain itu, (Stimpson & Calvert, 2021) menyatakan bahwa Al-Qur'an telah menyatakan garis besar tentang struktur evaluasi, serta contoh-contoh yang relevan untuk menerapkannya. Salah satunya adalah: *Pertama*; Allah SWT dipandang sebagai guru karena Dia menilai umatnya dengan segera dan memberitahukan hasilnya, seperti yang dinyatakan dalam ayat 30 Surat Al-Baqarah. *Kedua*, Allah SWT telah menugaskan malaikat untuk menjadi saksi dan pencatat segala sesuatu yang dilakukan manusia di muka bumi ini. Inilah salah satu cara yang digunakan Tuhan untuk menilai hamba-hamba-Nya. *Ketiga*; untuk menilai hamba-hamba-Nya, Allah mengutus Nabi dan Rasul. *Keempat*; Allah SWT mengajarkan setiap orang untuk mengevaluasi dirinya sendiri sebelum menilai orang lain. Dengan begitu, mereka diharapkan bisa serius merencanakan dan memilih kehidupan yang baik, baik saat ini maupun di masa depan. *Kelima*, tujuan dari pelaksanaan evaluasi adalah untuk menentukan apakah seseorang mencapai hasil atau tidak, dan hasil dari evaluasi tersebut akan menentukan balasannya. *Keenam*; pada dasarnya, tujuan dari melakukan penilaian adalah untuk memastikan tidak hanya formalitas luar tetapi juga formalitas dalam diri manusia. Allah kemudian mengarahkan manusia untuk melakukan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditentukan, yang meliputi integritas, keadilan, ketegasan, keterbukaan, dan mengevaluasi apa yang ada dan yang tidak ada. *Ketujuh*; Allah juga menilai secara menyeluruh dan teliti setiap aspek yang ada pada diri hamba-Nya dengan begitu teliti.

#### 3.5 Prinsip-Prinsip Evaluasi Pendidikan Islam

Meskipun evaluasi dilakukan dengan benar dan metodenya digunakan dengan benar, itu akan terasa kurang lengkap tanpa dibantu oleh prinsip-prinsipnya. Akibatnya, evaluasi yang tidak optimal akan dihasilkan. Dalam proses

pendidikan, dasar-dasar dari penilaian yaitu sebagai berikut: Prinsip pertama; kontinuitas, merupakan penilaian yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Kedua; Beberapa materi penilaian yang disebut kognitif, emosional, dan psikomotorik, seperti kepribadian, ingatan, penguasaan materi, perilaku kerja, dan tanggung jawab, merupakan prinsip komprehensif atau holistik. Prinsip objektivitas yang ketiga adalah hubungan antara kenyataan dan tidak adanya pengaruh emosional.

(Nata, 2018) menyatakan bahwa ada enam prinsip yang harus diperhatikan saat menilai pendidikan. 1). Evaluasi seharusnya didasarkan pada hasil penilaian secara keseluruhan, yaitu penilaian yang mencakup dari sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Terdapat perbedaan antara evaluasi numerik dan evaluasi kategorikal. Hal ini berkaitan erat dengan bagian kuantitatif dan kualitatif. 3) ada dua jenis evaluasi yang harus diperhatikan dalam penilaian. Salah satunya adalah penilaian terkait hasil belajar siswa dan lokasi siswa. 4). pemberian nilai kepada siswa hendaknya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. 5) penilaian memerlukan sifat pembandingan, yaitu kemampuan membandingkan satu tingkat dengan tingkat lainnya. 6) Untuk menghindari kebingungan di antara pendidik dan siswa, evaluasi seharusnya menggunakan sistem penilaian yang jelas.

Menurut Abdul Aziz yang dikutip oleh (Nadra Izzati et al., 2023) berbicara tentang prinsip-prinsip yang diperlukan untuk kesuksesan evaluasi di antaranya adalah:

- 1) Evaluasi harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai; Setiap perbuatan manusia mempunyai tujuan tertentu. Tanpa tujuan yang jelas, tindakan akan sia-sia. Evaluasi harus berfokus pada tujuan pendidikan jika ingin efektif dan mencapai tujuan. Untuk itu Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita umatnya untuk meninggalkan hal-hal yang tidak berguna tersebut. Oleh karena itu, evaluasi harus didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kriteria yang telah dikembangkan sebelumnya, sehingga evaluasi yang diharapkan mencapai tujuan tersebut. Ini agar Kita dapat menjelaskan dengan jelas apa tujuan yang ingin di capai.
- 2) Merealisasikan evaluasi secara objektif; Proses evaluasi tidak boleh dipengaruhi oleh penilaian subjektif dan harus berdasarkan fakta dan data yang ada. Melakukan evaluasi secara adil apapun kondisi atau keadaannya. Misalnya, hanya karena Anda tidak menyukai sesuatu bukan berarti Anda harus melakukan kegiatan evaluasi yang obyektif. Objektivitas dalam evaluasi bertujuan agar tindakan penilai menerapkan ciri-ciri Nabi Muhammad SAW seperti sikap *Siddiq*, artinya kegiatan evaluasi harus dilakukan secara jujur dan akurat. Menerapkan hal ini dengan cara yang tidak jujur dan tidak jujur tidak dianjurkan. Sikap percaya dalam kegiatan evaluasi adalah jujur, ikhlas, dan ikhlas. Kegiatan evaluasi perlu menyampaikan perspektif tabligh. Menurut Fatma, agar seorang evaluator bisa melakukan evaluasi dengan efektif, ia harus memiliki kecerdasan atau kebijaksanaan.
- 3) Evaluasi harus dilakukan dengan komprehensif. Evaluasinya harus menyeluruh atau mencakup berbagai aspek kehidupan anak. Mulai dari hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, ilmu, bahkan amal. Hal ini terjadi karena umat Islam pada hakikatnya diberikan petunjuk yang komprehensif tentang cara memahami, mendalami, dan menerapkan agamanya.

- 4) Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan; Dalam meninjau pendidikan agama Islam sebagai usaha mencapai tujuan, maka evaluasi harus terlebih dahulu mempertimbangkan aspek obyektif dan komprehensif. Hal ini akan menentukan mana yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Prinsip istikoma Islam sejalan dengan sila keempat. Artinya, setiap umat Islam wajib menjaga keimanan kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran pendidikan Islam, serta sosialisasi dan pengabdian yang tak tergoyahkan. Oleh karena itu, akan banyak kendala yang harus diatasi.

### *3.6 Prosedur Implikasi Evaluasi Pendidikan Islam*

Terdapat proses yang harus diperhatikan saat melakukan evaluasi agar berhasil. Zaenal Arifin, yang dikutip oleh Fitriyani Rahayu, menyebutkan beberapa cara untuk melakukan evaluasi, seperti yang disebutkan di bawah ini: 1) Perencanaan; Saat merencanakan evaluasi, kita harus mempertimbangkan beberapa hal. Hal ini mencakup pengembangan tujuan penilaian, penetapan keterampilan dan hasil pembelajaran, pengembangan kebijakan, perbaikan materi pembelajaran, pengujian dan analisis materi pembelajaran, serta perbaikan dan desain ulang materi pembelajaran. 2) Pelaksanaan; Jenis penilaian yang digunakan akan mempengaruhi bagaimana langkah ini dilakukan. mulai dari Prosedur, metode, alat yang digunakan, waktu, dan faktor lainnya.

3) Mengawasi pelaksanaan evaluasi; Digunakan untuk memantau pelaksanaan penilaian untuk menjaga keseimbangan antara penilaian yang direncanakan dan yang telah ditentukan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memeriksa apakah evaluasi yang direncanakan dan dilaksanakan masih sesuai dan untuk menyoro ti hambatan-hambatan dalam melaksanakan evaluasi. 4) Pengolahan data; Evaluasi data terdiri dari dua jenis data: data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam proses pengolahan data, beberapa data digabungkan dan diubah menjadi data yang memiliki makna dan daya tarik sendiri. 5) Melaporkan Hasil dari Evaluasi Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan ini harus bertanggung jawab secara publik sebagai bagian dari proses ini. Ayah dan ibu, guru, administrator, lembaga pendidikan, siswa. 6) Penggunaan hasil evaluasi; Hasil akhir dari kegiatan evaluasi ini adalah penggunaan hasil evaluasi atau laporan. Laporan ini dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada seluruh jajaran yang terlibat dalam proses belajar mengajar, baik yang sudah berlangsung maupun belum.

Hasil dari pernyataan tersebut bahwa untuk melaksanakan evaluasi perlu mengikuti prosedur yang terbagi dalam beberapa tahapan: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengelolaan proses evaluasi, pengumpulan data, dan pelaporan hasil evaluasi. Hasil Kegiatan evaluasi dalam pendidikan Islam harus fokus pada penilaian terhadap kehidupan siswa, khususnya hubungannya dengan Allah SWT dan orang lain. Oleh karena itu secara tidak langsung kita menguji keseimbangan antara hubungan dengan Pencipta dan hubungan dengan manusia. Evaluasi pendidikan Islam yang ditunjukan di sini menjadi sumber kekuatan bagi peserta didik dalam menghadapi cobaan Allah.

## **4. Simpulan**

Evaluasi biasanya dipahami sebagai proses menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan pendidikan dalam Islam dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengannya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang sempurna. Oleh karena itu dilakukan evaluasi apakah tujuan pendidikan Islam telah tercapai. Salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kualitas dan kuantitas individu yang memerlukan evaluasi. Selain itu, beberapa prinsip evaluasi harus menargetkan tujuan yang berkelanjutan, obyektif, komprehensif atau holistik agar dapat dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi ini, sistem yang digunakan harus berlandaskan Al-Quran dan Sunnah. Selain itu, evaluasi pendidikan Islam meliputi tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pemantauan pelaksanaan dan persiapan atau pengolahan.

## 5. Daftar Rujukan

- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 18(20), 112. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365>
- Anwar, S. (2021). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i1.7>
- Aulia Diana Devi, S. A. (2021). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Beserta Implikasinya. *Jurnal For Islam Studies: Al-Afkar*, 4(1), 44. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4) [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/issue/view/4](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4)
- Bin yahya lizam, M. (2022). Filosofi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 203. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.14797>
- Firmansyah. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>
- Helmi, D., & Ansiska, P. (2024). *Meningkatkan Ketaqwaan Mahasiswa Geografi Melalui Pembinaan Majelis Taklim Berbasis Karakter Islami Title : Elevating the Piety of Geography Students through Character-Based Islamic Majelis Taklim Development*. 2.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>
- Hussin, H., Amran, N. N., Abd Khafidz, H., Abdul Rahman, N. F., Ismail, A., Zakaria, Z., & Azlan, N. (2022). Students' Perception of Digital Alternative Assessment Practices in Islamic Studies. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(3), 429–444. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v11-i3/14477>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> Volume
- Muthofa, T., & Amalia Putri, A. (2022). Konsep Pendidikan Insan Kamil Dalam

- Perspektif QS. An-Nahl Ayat 78. *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 8(1), 46-57. <https://doi.org/10.55120/qolamuna.v8i1.657>
- Nadra Izzati, A., Masri, D., Nasution, R., Azzahra, A., & Sari Siregar, M. (2023). Evaluasi Pendidikan Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 31-34 Analisis Tafsir Ath-Thabari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Agustus 2023, 9 (16), 51-61, 9(16), 51-61.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Conciencia*, 18(1), 10-28. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2436>
- Natadireja, U., & Nurachadijat, K. (2023). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil dalam Prespektif Filsafat Ilmu. *Al-Idaroh Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 253-267.
- Rahayu, F. (n.d.). *Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 17(112).
- Sasmita Chairuna, uli R. S. (2023). Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Journal Of Education*, 3(2), 10-18.
- Stimpson, B., & Calvert, I. (2021). Qur'anic educational philosophy: Foundational principles of education in Islam's holiest text. *Religions*, 12(2), 1-17. <https://doi.org/10.3390/rel12020082>
- Syarnubi. (2023). Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *PAI Raden Fatah*, 4(1), 88-100. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 -UU Sisdiknas adalah undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia.